

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AL WASHLIYAH MEDAN)

Yurmaini¹, Khairil Anshari²

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan angkatan 2014 berjumlah 30 responden. Hasil penelitian ini sebagai berikut: a) Hasil uji t dapat diketahui variable lingkungan kerja memperoleh nilai t-hitung > t-tabel = (2,548 > 1,696) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,016 < 0,05, maka H1 diterima. Artinya lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. b) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variable pengakuan profesional memperoleh nilai t-hitung > t-tabel = (3,921 > 1,696) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka H2 diterima. Artinya factor persepsi penghasilan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. c) Hasil uji t dapat diketahui bahwa variable pelatihan professional memperoleh nilai t-hitung > t-tabel = (2,630 > 1,696) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,013 < 0,05, maka H3 diterima. Artinya faktor pelatihan professional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. d) Hasil uji t terhadap variabel nilai-nilai sosial memperoleh nilai t-hitung > t-tabel = (2,404 > 1,696) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,022 < 0,05, maka H4 diterima. Artinya nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Kata kunci: *Pemilihan karir akuntan publik, lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial.*

1 Dosen Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Email: yurmainiyus@yahoo.com

2 Dosen STIE IBMI Medan, Email: khairilanshari2107@gmail.com

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karir yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih adalah karir dalam bidang akuntansi. Karir dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Chan, 2012).

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karir selanjutnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalankannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing (Aprilyan, 2011).

Dalam memilih karir yang akan dijalankannya, mahasiswa jurusan akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalankannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill*, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Apabila karir mahasiswa jurusan akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut.

Dalam pemilihan karir seorang mahasiswa, ternyata masih ada yang ditetapkan oleh orang tuanya dan tidak sesuai dengan kemauan sang anak. Hal ini bisa jadi menimbulkan konflik antara orang tua dan anak tersebut. Kenyataannya tak selamanya yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil dijalankan anaknya, jika tidak disertai oleh minat, bakat, kemampuan, kecerdasan, dan motivasi internal dari anak yang bersangkutan. Besar kemungkinan sang anak akan merasa kesulitan dalam mengikuti pendidikan tersebut, dan tidak menutup kemungkinan pula anak tersebut akan keluar atau di *drop out*. Hal ini disebabkan keputusan orang tuanya karena telah memaksanya berjalan di jalur yang bukan keinginannya.

Dalam studi ini diteliti beberapa factor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik, dengan mengembangkan instrument kuesioner yang digunakan oleh Mochammad Audi Alhadar tahun 2013. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui rencana karir mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pelatihan profesional mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
- b. Apakah pengakuan profesional mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan

publik?

- c. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
- d. Apakah nilai-nilai sosial mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Apakah lingkungan kerja mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b. Untuk mengetahui apakah pelatihan professional mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- c. Untuk mengetahui apakah pengakuan profesional mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- d. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai sosial mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Al Washliyah Medan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Pemilihan Karir

Pemilihan karir dapat diartikan sebagai kematangan bekerja dan konsep diri (*self-concept*). Dimana keduanya merupakan proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya. Pola perkembangan arah pilihan pekerjaan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama yaitu pada masa bahwa bayi dan kanak-kanak, berupa kesan atau perasaan puas atau tidak puas, selanjutnya akan berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis. Berdasarkan beberapa teori dikemukakan bahwa penentuan arah pilihan karir berasal dari sikap atau perilaku dari individu itu sendiri, selain itu individu mampu menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Nugroho, 2014).

2.1.2. Akuntan Publik

Menurut *International Federation of Accountants*, yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen (IAPI, 2011).

Praktik akuntansi di Indonesia di mulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli penjajahan hingga abad ke-19. Pada masa pendidikan Jepang, pendidikan akuntansi diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Peserta saat itu berjumlah 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Bersama empat akuntan lulusan pertama FE UI dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis pendirian Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama, pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan Belanda kembali ke negerinya dan sejak saat itu para akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah Presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Melihat kondisi profesi akuntansi dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan (Aprilyan, 2011):

- a. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja.
- b. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta profesi berkelanjutan.
- c. Keleluasaan dalam menentukan pilihan profesi (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik).

2.1.3. Profesi Akuntan Publik di Indonesia

Profesi akuntan di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Akuntan Publik. Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus memiliki pendidikan formal dan pengalaman yang cukup. Untuk itu seseorang harus mempunyai kualifikasi sebagai berikut:
 - 1) Lulus Sarjana Ekonomi S1 Jurusan Akuntansi.
 - 2) Lulus pendidikan profesi Akuntansi.
 - 3) Lulus ujian sertifikasi Akuntan Publik.
 - 4) Mempunyai izin Akuntan Publik.
- b. Akuntan Pemerintah. Akuntan-akuntan yang bekerja sebagai auditor di kantor-kantor pemerintah seperti Direktorat Jendral Pajak, BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pengawas Keuangan), inspektorat di departemen-departemen pemerintahan pusat dan daerah. Dengan perubahan sistem akuntansi pemerintah pusat dan daerah maka terdapat peluang karir yang besar untuk ditempatkan sebagai akuntan pemerintah yang bekerja menyusun laporan keuangan di setiap instansi pemerintah pusat maupun daerah. Untuk menjadi akuntan pemerintah juga tidak terdapat persyaratan tambahan formal kecuali persyaratan lulus ujian masuk untuk bekerja sebagai akuntan di instansi yang bersangkutan.
- c. Akuntan Manajemen. Penyelenggara akuntansi dimana-mana sering dikenal sebagai akuntan. Akuntan manajemen terdiri dari akuntan-akuntan yang bekerja sebagai akuntan internal perusahaan. Untuk menjadi akuntan manajemen hampir tidak ada persyaratan tambahan formal, kecuali persyaratan lulus ujian masuk bekerja sebagai akuntan di perusahaan yang bersangkutan.
- d. Akuntan Pendidikan. Akuntan pendidikan terutama berprofesi sebagai tenaga edukatif di lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Namun dalam kenyataannya disamping sebagai tenaga edukatif tetap, kelompok akuntan ini juga pada umumnya merupakan bauran dari kelompok-kelompok

akuntan lainnya. Akuntan pendidik banyak yang mempunyai tugas pokok sebagai akuntan di instansi-instansi pemerintah, kantor akuntan publik, atau sebagai akuntan manajemen, kemudian merangkap sebagai tenaga edukatif di perguruan tinggi (Samryn, 2004).

Dalam akuntansi publik, seorang akuntan dapat berpraktik sebagai individu atau bekerja di kantor akuntan publik. Akuntan publik yang telah menempuh pendidikan tinggi, memiliki pengalaman yang cukup, dan mengikuti ujian sesuai persyaratan dapat meraih gelar Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) yang setara dengan *Certified Public Accountant* (CPA). Untuk mendapatkan sertifikasi BAP di Indonesia, seorang kandidat harus mendapatkan sertifikat registrasi sebagai akuntan. Setelah menyelesaikan empat tahun kuliah sarjana akuntansi dari universitas berstatus diakui, ia harus menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang membutuhkan sedikitnya tujuh mata kuliah profesional. Program PPAk telah dibuka di beberapa universitas di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang diakui oleh Departemen Pendidikan. Setelah menyelesaikan PPAk, kandidat akan mendapatkan Nomor Registrasi Akuntan dengan mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan. Sertifikasi Registrasi Akuntan inilah yang menjadi salah satu syarat untuk menempuh ujian BAP yang diselenggarakan oleh IAI.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik :

- a. Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing (Duchac, 2012).

2.1.4. Faktor-faktor yang Menjadi Pertimbangan dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain faktor : lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial (Wijayanti, 2003).

Pelatihan Profesional

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan

audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi.

Begitu pula dengan hasil penelitian Audi Alhadar tahun 2013, yang mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitiannya lebih lanjut mengemukakan bahwa mahasiswa akuntansi beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan (Aprilyan, 2011).

Menurut penelitian Aprilyan tahun 2011 bahwa pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Lebih lanjut, mahasiswa pada tingkatan akhir menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

Lingkungan Kerja

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja. Meskipun faktor tersebut sangatlah penting dan besar pengaruhnya, tetapi masih banyak perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan hal tersebut.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna (Aprilyan, 2011).

Penelitian oleh Esi Wildiana menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Aprilyan tahun 2011 menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih. Pekerjaan akuntan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seseorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat sehingga memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya (Suyono, 2014).

Alhadar tahun 2013 dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

3. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang merupakan salah satu sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1 | Lara Absara Aprilyan tahun 2011 | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika) | Menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pesonalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. |
| 2 | Andi Setiawan Chan tahun 2012 | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. | Menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. |

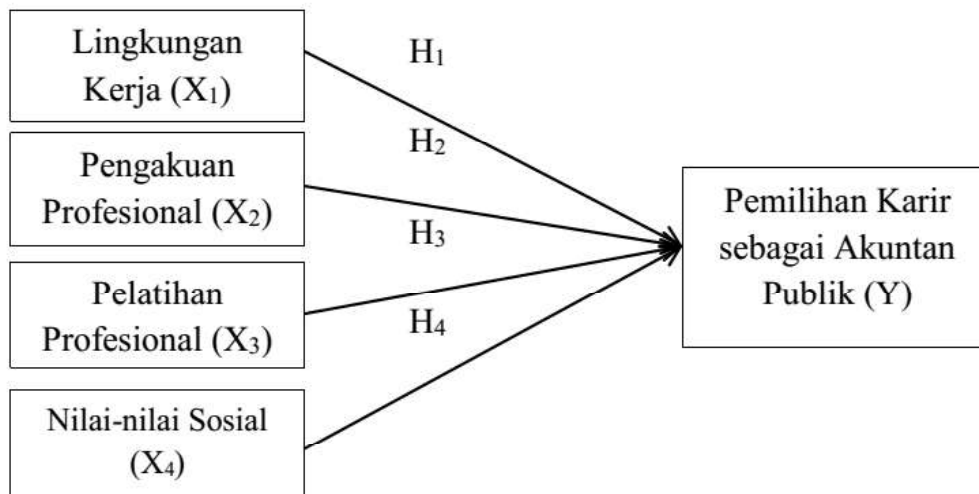
| | | | |
|---|----------------------------|---|--|
| 3 | M. Audi Alhadar tahun 2013 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin) | Menunjukkan bahwa secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. Sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin. |
|---|----------------------------|---|--|

| | | | |
|---|-------------------------------|--|--|
| 4 | Muthmainnah Daulay tahun 2016 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). | Bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, factor persepsi penghasilan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, faktor pelatihan professional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. |
|---|-------------------------------|--|--|

Sumber: Data diolah Peneliti

3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah:



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik karena seseorang yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bias memberikan tantangan. Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik karena seseorang tidak hanya mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan profesional berpengaruh positif terha-

dap pemilihan karir sebagai akuntan publik karena pekerjaan audit tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus di tunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai.

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah :

- a. H_1 = Diduga bahwa Lingkungan Kerja (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- b. H_2 = Diduga bahwa Pengakuan Profesional (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- c. H_3 = Diduga bahwa Pelatihan Profesional (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- d. H_4 = Diduga bahwa Nilai-nilai Sosial (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akuntan publik (Y)

4. METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan hubungan antara variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistika melalui pengujian hipotesa.

4.2. Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Akuntansi konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan tahun angkatan 2014 dengan jumlah sebanyak 30 orang mahasiswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (quota) tertentu (Jogiyanto, 2007). *Purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa akuntansi pada tingkat VIII. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampling. Alasan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan total sampling karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya ada 30 mahasiswa. Sehingga total keseluruhan

han 30 kuesioner yang akan disebar kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Pemeriksaan semester VIII di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.

4.3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian yaitu data Primer yang merupakan data dan diperoleh secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian tanpa melalui pihak perantara. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan mengumpulkan literatur-literatur sebagai pendukung penelitian ini.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data tersebut adalah melalui penyebaran kuesioner.

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Persepsi mahasiswa diukur melalui pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dan menggunakan *likert scale* dengan skala 1 sampai 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

5. METODE ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pemilihan karir menjadi akuntan publik

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari X

X_1 = Lingkungan kerja

X_2 = Pengakuan Profesional

X_3 = Pelatihan Profesional

X_4 = Nilai-nilai Sosial

e = *Error/ Residual*

Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor stiap konsturknya. Pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

- b. Uji Reliabilitas

Uji realibilatas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2005).

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji one sample *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan *Scatterplot Model*. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

1. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut atas asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berada dengan premis.

Menurut Mestone (2008) metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai lima diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F dan R^2) dan Uji parsial (uji t) sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (lingkungan kerja, pengakuan operasional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Di mana R^2 atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1) Jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom) $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Menurut Mestone (2008) kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. PEMBAHASAN

6.1. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel lingkungan kerja (X_1) memiliki nilai $t\text{-hitung}$ yang lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ ($2,548 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi.

6.2. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pengakuan profesional (X_2) memiliki nilai $t\text{-hitung}$ yang lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ ($3,921 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan atau dengan kata lain, hipotesis (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghasilan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Lebih lanjut, mahasiswa pada tingkatan akhir menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan.

6.3. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pelatihan profesional (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,630 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk atau dengan kata lain, hipotesis (H_3) diterima.

Hasil Penelitian ini bahwa mahasiswa tingkat VIII beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.

6.4. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel nilai-nilai sosial (X_4) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,404 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_4) diterima.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara parsial faktor lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,548 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka H_1 diterima.
- b. Secara parsial faktor pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,921 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima.

- c. Secara parsial faktor pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,630 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_3 diterima.
- d. Secara parsial faktor nilai-nilai social berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,404 > 1,696$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ maka H_4 diterima.

Dari penelitian ini, saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang lain.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Adif Nugroho. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)", *Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- Andi Setiawan Chan. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.01, No.01. Januari 2012*.
- Esi Wildiana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi".
- IAPI, *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang :Universitas Diponegoro, 2005.
- James M. Reeve Duchac, et al. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Jogiyanto, *Metodologi penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*, BPF:Yogyakarta, 2007.
- L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi: mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Lara Absara Aprilyan dan Herry Laksito. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa jurusan akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa jurusan akuntansi UNIKA). Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Mochammad Audi Alhadar. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa jurusan akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013.
- Muhammad Mestone, Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Nanang Agus Suyono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)", Jurnal PPKM II, Universitas Sains Al-Qur'an, 2014.
- Wijayanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi di Yogyakarta", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Juli 2003.